

**ANALISIS RESEPSI NILAI PATRIOTISME DALAM FILM *THE EAST***

**(*DE OOST*) KARYA JIM TAIHUTTU**

**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Universitas Sriwijaya Guna Menyelesaikan Salah Satu Syarat  
Dalam Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1 Ilmu Komunikasi**

**Konsentrasi: Penyiaran**



**Oleh:**

**Swastika Sukma Nirmala**

**07031181823030**

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS SRIWIJAYA  
INDRALAYA**

**2022**

# LEMBAR PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

## HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

### “ANALISIS RESEPSI NILAI PATRIOTISME DALAM FILM *THE EAST (DE OOST)* KARYA JIM TAIHUTTU”

Skripsi  
Oleh :  
Swastika Sukma Nirmala  
07031181823030

Telah dipertahankan di depan penguji  
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat  
Pada tanggal 16 Juni 2022

Pembimbing :

1. Dr. Muhammad Husni Thamrin, M.Si  
NIP. 196406061992031001


2. Oemar Madri Bafadhal, S.I.Kom., M.Si  
NIP. 199208222018031001

Penguji :

1. Annisa Rahmawati, S.I.Kom., M.I.Kom  
NIP. 199209292020122014

2. Farisha Sestri Musdalifah, S.Sos., M.Si  
NIP. 199309052019032019

Tanda Tangan



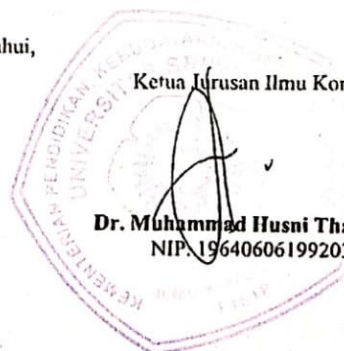
Tanda Tangan



Dekan FISIP UNSRI,

**Prof. Dr. Alfitri, M.Si**  
NIP. 196601221990031004

Mengetahui,



Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi

**Dr. Muhammad Husni Thamrin, M.Si**  
NIP. 196406061992031001

# LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

## HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

### **“Analisis Resepsi Nilai Patriotisme Dalam Film The East (De Oost) Karya Jim Taihuttu”**

**Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan dalam Menempuh Derajat  
Sarjana S-1 Ilmu Komunikasi**

**Oleh:**

**Swastika Sukma Nirmala**

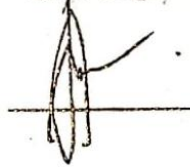
**NIM. 07031181823030**

**Pembimbing I**

**1. Dr. M. Husni Thamrin, M.Si**

**NIP. 196406061992031001**

**Tanda Tangan**



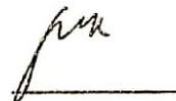
**Tanggal**

**31 - 05 - 2022**

**Pembimbing II**

**2. Oemar Madri Bafadhal, S.Ikom., M.Si**

**NIP. 199208222018031001**



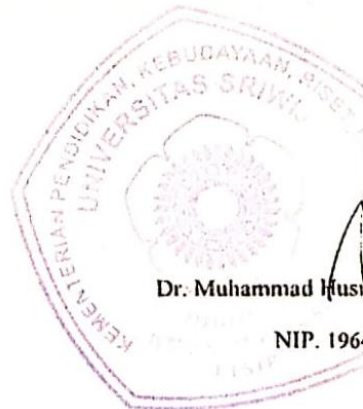
**30 - 05 - 2022**

**Mengetahui,**

**Ketua Jurusan,**

**Dr. Muhammad Husni Thamrin, M.Si**

**NIP. 196406061992031001**



## LEMBAR ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Swastika Sukma Nirmala  
NIM : 07031181823030  
Tempat dan Tanggal Lahir : Pangkalpinang, 28 Januari, 2000  
Program Studi/Jurusan : Ilmu Komunikasi  
Judul Skripsi : Analisis Resepsi Nilai Patriotisme dalam Film The East (De Oost) Karya Jim Taihuttu.

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa :

1. Seluruh data, informasi, serta pernyataan dalam pembahasan dan kesimpulan yang disajikan dalam karya ilmiah ini, kecuali yang disebutkan sumbernya adalah merupakan hasil pengamatan, penelitian, pengolahan, serta pemikiran saya dengan pengarahan dari pembimbing yang ditetapkan.
2. Karya ilmiah yang saya tulis ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di Universitas Sriwijaya maupun di perguruan tinggi lainnya.

Demikianlah pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan apabila di kemudian hari ditemukan bukti ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademis berupa pembatalan gelar yang saya peroleh melalui pengajuan karya ilmiah ini.

Palembang,

Yang membuat pernyataan,



Swastika Sukma Nirmala

NIM. 07031181823030

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

*“And he found you lost, and guided you” Al-Qur-an (93:7)*

*“You can get tired in life. It can be hard, but thank you so much for staying up till now.” —Brian Kang.*

*Skripsi ini dipersembahkan untuk diri sendiri, keluarga,  
serta almamater Universitas Sriwijaya.*

## KATA PENGANTAR

Segala junjungan bagi Allah SWT sebagai pemilik alam semesta dan seisinya atas nikmat dan karunia-Nya, sehingga peneliti mampu merealisasikan skripsi bertajuk “Analisis Resepsi Nilai Patriotisme dalam Film *The East (De Oost)* Karya Jim Taihuttu”. Skripsi ini peneliti tujukan untuk menyelesaikan sebagian prasyarat dalam mendapat titel sarjana Ilmu Komunikasi Universitas Sriwijaya.

Adanya penelitian ini tak luput dari dukungan, peran, serta sumbangsi sejumlah pihak, sehingga pada kesempatan ini peneliti akan menuturkan rasa apresiasi kepada para pihak yang sudah berjasa bagi peneliti yaitu:

1. Allah SWT yang senantiasa melindungi dan memudahkan urusan peneliti baik dalam kehidupan secara general maupun dalam menjalani proses pengerjaan skripsi ini.
2. Orang tua peneliti yang telah menghaturkan doa serta memberi dukungan materiil, serta Djaler Restu Penggalih, adik satu-satunya yang sedang mengejar mimpi.
3. Bapak Prof. Alfitri M.Si, yang menjabat sebagai Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.
4. Bapak Dr. M. Husni Thamrin, M.Si Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya dan dosen pembimbing pertama yang begitu *supportive* terhadap mahasiswanya, yang dengan sabar menyisihkan waktu serta kemampuannya guna mengarahkan peneliti
5. Bapak Faisal Nomaini S.Sos., M.Si., Sekretaris Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya sekaligus Pembimbing Akademik peneliti selama menjadi mahasiswi Ilmu Komunikasi Universitas Sriwijaya.

6. Bapak Oemar Madri Bafadhal, S.I.Kom, M.Si, dosen pembimbing kedua yang senantiasa memberikan arahan dan telah bersedia meluangkan tenaga, waktu, serta bimbingan dalam proses penyusunan penelitian ini.
7. Segenap tenaga pendidik Ilmu Komunikasi Universitas Sriwijaya yang dengan ikhlas menyalurkan ilmu pengetahuan berharga selama mengajar kami para mahasiswa/i Ilmu Komunikasi Universitas Sriwijaya.
8. Mba Elvira Humairah, selaku Admin Jurusan Ilmu Komunikasi Universitas Sriwijaya yang banyak membantu peneliti serta informatif dalam menyampaikan pengumuman kepada peneliti dan teman-teman seangkatan.
9. Segenap informan penelitian yang telah meluangkan waktu dan ketersediaannya untuk diwawancarai dalam penelitian ini.
10. Teman-teman seperjuangan Ilmu Komunikasi 2018, terima kasih atas segala canda tawa dan dukungan satu sama lainnya selama menuntut ilmu di bangku kuliah.
11. Keluarga besar Videografi Unsri yang telah menjadi ‘rumah’ bagi peneliti untuk berkembang dan berproses selama masa perkuliahan. *There’s No Creativity Without Action!*
12. Oksan Yudistira, yang telah hadir dan saling memotivasi.
13. Sahabat terbaik, Jeje, Puja, Pebi, dan Camelia, yang selalu siap sedia sejak masa sekolah menengah pertama. Terima kasih atas kesetiakawanannya.
14. Sahabat terbaik, Depi, Ersah Rohmatun,, Shalsa, Tasya, dan Wiwik yang telah menjadi teman terdekat sejak sekolah menengah atas hingga detik ini. Terima kasih dan terjenglah apapun yang kalian tuju.
15. Warga Kos Mama Lela, Jihan, Nabila, Pipit, mba Dian, Ranti, Rani, Bagas, dan Riki. Terima kasih atas kebersamaannya.
16. DAY6, *The Rose*, *Dream Perfect Regime*, *Ash Island*, SOLE, dan Dvwn, yang setia menemani dalam proses pengetikan skripsi ini.

Peneliti menyadari betapa pentingnya peranan pihak-pihak tersebut di atas dalam proses pengerjaan penelitian ini, terima kasih untuk waktu dan

kemampuan yang telah disisihkan demi terselesaikannya penelitian ini. Skripsi yang peneliti susun ini masih memiliki banyak kekurangan dan membutuhkan kritik serta saran membangun demi mencapai hasil akhir yang sempurna. Terima kasih.

Indralaya, 2022

Swastika Sukma Nirmala



## ABSTRAK

### ABSTRAK

Penelitian ini ditujukan untuk mengetahui makna nilai patriotisme dari pandangan khalayak yang memiliki perbedaan posisi serta latar belakang melalui film berjudul *The East (De Oost)* karya Jim Taihuttu. Penelitian ini dilaksanakan dengan metode kualitatif dan metode analisis resepsi. Dengan menggunakan metode pengumpulan data berupa studi dokumentasi dan wawancara mendalam, informan penelitian ini ditentukan berdasarkan kriteria-kriteria tertentu. Penelitian ini mampu memberikan jawaban atas persoalan menurunnya nilai patriotisme pada masyarakat kalangan muda atau gen Z yang misalnya disebabkan oleh arus globalisasi dan ketidakpekaan kalangan anak muda untuk menjaga “bhineka tunggal ika”. Khalayak informan dalam penelitian ini juga memahami definisi patriotisme dan mampu meresepsikan nilai patriotisme.

**Kata Kunci:** Analisis Resepsi, Patriotisme, Film, *The East*

Pembimbing I



**Dr. M. Husni Thamrin, M.Si**

Pembimbing II



**Oemar Madri Bafadhal, S.I.Kom, M.Si**

Indralaya, 31 Mei 2022

Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Sriwijaya



## **ABSTRACT**

### **ABSTRACT**

*This study aims to determine the meaning of the value of patriotism from the views of audiences who have different positions and backgrounds through a film entitled The East (De Oost) by Jim Taihuttu. This research was carried out with qualitative methods and reception analysis methods. By using data collection methods in the form of documentation studies and in-depth interviews, the informants of this research were determined based on certain criteria. This research is able to provide an answer to the problem of the declining value of patriotism in young people or gen Z, which for example is caused by the current of globalization and the insensitivity of young people to maintain "Bhinneka Tunggal Ika". The informants in this study also understood the definition of patriotism and were able to perceive the value of patriotism.*

**Keywords:** Reception Analysis, Patriotism, Film, The East

**Pembimbing I**



**Dr. M. Husni Thamrin, M.Si**

**Pembimbing II**



**Oemar Madri Bafadhal, S.I.Kom, M.Si**

**Indralaya, 31 Mei 2022**

**Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi**

**Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**

**Universitas Sriwijaya**

**Dr. M. Husni Thamrin, M.Si**

**NIP. 196406061992031001**



## DAFTAR ISI

<b>LEMBAR PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI .....</b>	<b>i</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI .....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR ORISINALITAS .....</b>	<b>iii</b>
<b>MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR BAGAN .....</b>	<b>xviii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xix</b>
<b>BAB I .....</b>	<b>1</b>
<b>PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1. Latar Belakang .....	1
1.2. Rumusan Masalah .....	10
1.3. Tujuan Penelitian .....	10
1.4. Manfaat Penelitian .....	10
1.4.1. Manfaat Praktis .....	10

1.4.2. Manfaat Teoritis .....	11
<b>BAB II .....</b>	<b>12</b>
<b>TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	<b>12</b>
2.1. Landasan Teori .....	12
2.1.1. Patriotisme .....	12
2.1.2. Film .....	14
2.2.2.1. Definisi Film .....	14
2.2.2.2. Unsur Film .....	15
2.2.2.3. Jenis Film .....	18
2.2.2.4. Genre Film .....	18
2.1.3. Film Patriotik/Film Patriotisme .....	21
2.1.4. Film <i>The East</i> .....	21
2.1.5. Teori Resepsi Stuart Hall .....	22
2.2. Teori yang Digunakan .....	24
2.3. Kerangka Teori .....	25
2.4. Kerangka Pemikiran .....	28
2.5. Alur Pemikiran .....	30
2.6. Penelitian Terdahulu .....	31
<b>BAB III .....</b>	<b>34</b>
<b>METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>34</b>

3.1. Desain Penelitian .....	34
3.2. Definisi Konsep .....	34
3.3. Fokus Penelitian .....	35
3.4. Unit Analisis .....	38
3.5. Informan Beserta Kriteria Informan .....	38
3.6. Data dan Sumber Data .....	39
3.6.1. Sumber Data .....	39
3.7. Teknik Pengumpulan Data .....	40
3.8. Teknik Keabsahan Data .....	41
3.9. Teknik Analisis Data .....	42
<b>BAB IV .....</b>	<b>45</b>
<b>GAMBARAN UMUM .....</b>	<b>45</b>
4.1 Profil Rumah Produksi Terkait .....	45
4.1.1. New Amsterdam Film Company .....	45
4.1.2. Salto Films .....	46
4.1.3. Wrong Men North .....	47
4.1.4. BASE Entertainment .....	48
4.1.5. Ideosource Entertainment .....	49
4.1.6. Kaninga Pictures .....	51
4.1.7. XYZ Films .....	52

4.2. Film <i>The East</i> .....	53
4.2.1. Sinopsis Film <i>The East</i> .....	53
4.2.2. Pemeran Film <i>The East</i> .....	54
4.2.3. Produksi Film <i>The East</i> .....	55
4.3. Profil Film dan Profil Sutradara .....	55
4.3.1. Profil Film .....	55
4.3.1. Profil Jim Taihuttu .....	56
4.4. Profil Informan .....	57
<b>BAB V .....</b>	<b>62</b>
<b>HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>62</b>
5.1. <i>Encoding</i> Nilai Patriotisme dalam Film <i>The East</i> .....	62
5.2. Menentukan <i>Preferred Readings</i> .....	63
5.3. Analisis Isi Kualitatif .....	63
5.4 Arah Pedoman Wawancara Mengenai Nilai Patriotisme dalam Film <i>The East</i> .....	71
5.5. <i>Decoding</i> Nilai Patriotisme dalam Film <i>The East</i> .....	77
5.5.1. Pemahaman dan Pengetahuan Mengenai Patriotisme .....	78
5.5.2. Pengalaman Terkait Patriotisme .....	80
5.5.3. Motivasi Menonton Film <i>The East</i> .....	82
5.5.4. Emosi Ketika Menonton Adegan Patriotisme dalam Film <i>The East</i> .....	85

5.5.5. Pengaruh Pemikiran dan Konsep Diri Khalayak dalam Menanggapi Patriotisme.....	89
5.5.6. Kesesuaian Adegan Film <i>The East</i> dengan Realita Kehidupan .....	92
5.5.7. Penetapan Tokoh atau Pemeran dalam Film <i>The East</i> .....	94
5.5.8. Kualitas Audio dan Visual Film <i>The East</i> .....	97
5.5.9. Dampak Setelah Menonton Film <i>The East</i> .....	99
<b>BAB VI .....</b>	<b>114</b>
<b>PENUTUP .....</b>	<b>114</b>
6.1. Kesimpulan .....	114
6.2. Saran .....	115
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>116</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>120</b>

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar 1.1</b> Poster Film <i>The East</i> .....	4
<b>Gambar 1.2</b> Interview Jim Taihuttu Mengenai The East .....	5
<b>Gambar 1.3</b> Tweet @potretlawas Mengenai Pahlawan Nasional .....	9
<b>Gambar 2.1</b> Skema <i>Encoding-Decoding</i> Stuart Hall .....	25
<b>Gambar 4.1.</b> Logo New Amsterdam Film .....	45
<b>Gambar 4.2.</b> Logo Salto Films .....	46
<b>Gambar 4.3.</b> Logo Wrong Men North .....	47
<b>Gambar 4.4.</b> Logo BASE Entertainment .....	48
<b>Gambar 4.5.</b> Logo IDEOSOURCE Entertainment .....	49
<b>Gambar 4.6.</b> Logo Kaninga Pictures .....	50
<b>Gambar 4.7.</b> Logo XYZ Films .....	51
<b>Gambar 4.8.</b> Poster Film <i>The East</i> .....	52
<b>Gambar 5.1.</b> Adegan Johan menyadari ia mulai dilema menjalankan tugasnya .....	64
<b>Gambar 5.2.</b> Adegan relawan tentara Belanda ditembaki oleh penembak Gagak Hitam .....	65
<b>Gambar 5.3.</b> Adegan anggota laskar kemerdekaan Indonesia tertangkap dan disiksa oleh pasukan Belanda .....	66
<b>Gambar 5.4.</b> Adegan Samuel bersekutu dengan Belanda .....	68



<b>Gambar 5.5.</b> Anak seorang “pemberontak” yang ditembak mati oleh Raymond .....	69
<b>Gambar 5.6.</b> Adegan Raymond menembak warga “pemberontak” .....	87
<b>Gambar 5.7.</b> Adegan anggota Gagak Hitam disekap dan disiksa .....	88
<b>Gambar 5.8.</b> Pria Anggota Gagak Hitam yang Ditampar oleh Raymond Westerling .....	95
<b>Gambar 5.9.</b> Dialog Raymond Saat Akan Menyetrum Pria Indonesia yang Disekapnya .....	95
<b>Gambar 5.10.</b> Foto Raymond Westerling Asli dan Pemeran Raymond Westerling Pada Film <i>The East</i> .....	96
<b>Gambar 5.11.</b> Adegan Johan kabur melewati hutan yang gelap .....	98

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel 2.1</b> Penelitian Terdahulu .....	31
<b>Tabel 3.1</b> Fokus Penelitian .....	35
<b>Tabel 3.2</b> Informan Penelitian .....	39
<b>Tabel 4.1.</b> Profil Informan 1 .....	58
<b>Tabel 4.2.</b> Profil Informan 2 .....	59
<b>Tabel 4.3.</b> Profil Informan 3 .....	60
<b>Tabel 4.4.</b> Tabel Informan 4 .....	61
<b>Tabel 5.1.</b> Pertanyaan Pedoman Wawancara .....	73
<b>Tabel 5.2.</b> Hasil Wawancara Peneliti Bersama Para Informan .....	102

## DAFTAR BAGAN

<b>Bagan 2.1</b> Alur Pemikiran .....	30
---------------------------------------	----

## DAFTAR LAMPIRAN

Hasil Cek Plagiarisme .....	120
Transkrip Wawancara Informan Rizal .....	121
Transkrip Wawancara Informan Anjeli .....	127
Transkrip Wawancara Informan Dzikri .....	132
Transkrip Wawancara Informan Anisah .....	137
Dokumentasi Wawancara .....	142

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Menjadi bagian dari suatu bangsa menjadikan manusia memiliki rasa nasionalisme serta patriotisme. Kedua nilai tersebut sudah selayaknya tertanam pada jati diri individu yang merasa menjadi bagian dari sebuah bangsa. Kata patriotisme sudah menjadi suatu hal yang kerap kali kita dengar bahkan sejak bangku Sekolah Dasar. Patriotisme menurut Suprpto dkk (2007:38) ialah sikap seseorang yang rela berkorban atas segala hal untuk kemakmuran serta kejayaan tanah airnya. Meskipun sering disandingkan dengan nasionalisme, namun patriotisme dan nasionalisme bukanlah hal yang sama. Schmith dan Blank mengartikan patriotisme sebagai sikap cinta dan loyalitas terhadap tanah air.

Sikap patriotisme pada zaman pra-kemerdekaan meninggalkan banyak anak bangsa yang akhirnya gugur dalam mempertahankan tanah airnya, Indonesia. Namun, keberanian, kesetiakawanan, dan rasa rela berkorban mereka tidaklah sia-sia. Dengan sikap patriotisme yang mereka miliki, Indonesia dapat lepas dari penjajahan negara lain khususnya Belanda meski dalam perjalanannya tidaklah mudah dan masih banyak yang harus diperjuangkan setelah proklamasi kemerdekaan dikumandangkan pada 17 Agustus tahun 1945.

Darmadi (2007) mengartikan nilai diartikan sebagai suatu hal yang berharga, yang didasarkan pada standar estetika, logika, agama, etika, dan juga menjadi pedoman serta sistem atas rasa yakinnya individu terhadap diri sendiri maupun kehidupan. Nilai patriotisme menggambarkan rasa cinta individu kepada bangsanya sendiri. Di zaman yang semakin maju dan mudahnya budaya luar negeri masuk ke Indonesia, peneliti merasa nilai patriotisme menarik untuk diteliti khususnya pada kaum Gen Z yang mudah terpengaruh oleh budaya luar.

Patriotisme merupakan realitas dan rasa identitas. Kaum Gen Z harus menerima, menyaksikan, dan memajukan watak serta kepribadian bangsa. Dengan melihat bangsanya sendiri, bagian dari Gen Z harus mampu menerima kekurangan maupun kelebihan negara ini, kelebihan dari negara Indonesia dapat dijadikan pedoman bahwa bangsa kita kuat, sedangkan kekurangan yang ada dari negara Indonesia harus diperhatikan karena kekurangan-kekurangan yang ada dapat menjadi penghancur bangsa ini sendiri.

Meskipun di zaman sekarang Gen Z tidak terlibat dalam peperangan melawan penjajahan dari bangsa lain, namun Skolastika (2017) dalam artikelnya menyatakan semangat patriotisme gen Z dapat terlihat dari beberapa cara seperti kemauan untuk belajar, sebab belajar merupakan aktivitas pembangunan nasional di mana kedepannya Gen Z adalah harapan untuk menjadi agen-agen yang berguna demi melindungi kesejahteraan Indonesia.

Memanfaatkan produk dalam negeri, produk dalam negeri tidak selamanya buruk, banyak produk-produk yang dihasilkan oleh produsen lokal namun dapat dijamin keawetan dan keberagaman desainnya yang bagus-bagus. Dengan memanfaatkan produk dalam negeri, hal ini menyuratkan loyalitas kita terhadap bangsa sendiri dan dapat membantu meningkatnya perekonomian Indonesia.

Bersikap kritis, generasi muda diharapkan memiliki sikap kritis demi membangun bangsa ini. Gen Z harus memahami apa yang tepat dan yang salah, mendapati kekurangan negara ini dan tidak berniat untuk meninggalkan negara ini begitu saja. Dengan adanya sikap kritis ini, Gen Z yang akan menduduki posisi pemerintahan akan tahu bagaimana semestinya memperbaiki kekurangan bangsa ini dan bersikap sebagaimana mestinya.

Pada realitanya, tidak mudah untuk mempertahankan rasa patriotisme pada Gen Z karena mudahnya bangsa lain memberi pengaruh kepada negara ini. Ada banyak pemuda-pemudi Indonesia yang lelah melihat kekurangan Indonesia dan berniat untuk

melepaskan identitas Kewarganegaraan Indonesia nya. Padahal, setiap negara memiliki kelebihan serta kekurangannya masing-masing. Untuk melihat bagaimana Gen Z dapat meresepsikan nilai patriotisme, maka peneliti memilih film sebagai media menampilkan bagaimana patriotisme di zaman pra hingga pasca kemerdekaan.

Film dapat menjadi sarana komunikasi yang mampu memengaruhi masyarakat melalui rangkaian gambar yang ditampilkan. Bentuk komunikasi pada film memiliki kaitan dengan bagaimana film tersebut mampu dimaknai secara berbeda oleh khalayak yang menontonnya. Secara harfiah, film dipahami sebagai jaringan tipis terbuat dari seluloid sebagai wadah ilustrasi yang hendak dijadikan montase atau untuk wadah ilustrasi yang hendak ditampilkan di bioskop. Selain itu, film didefinisikan menjadi cerita bergambar yang bergerak.

Dalam kehidupan sehari-hari, film tidak asing lagi di telinga masyarakat baik film itu karya dalam negeri maupun karya luar negeri. Adanya film mampu menjadi hiburan bagi individu yang sedang memiliki waktu kosong atau bahkan film juga dapat menjadi gambaran bagaimana suatu tragedi atau peristiwa bersejarah bisa terjadi.

Film menjadi salah satu cara media massa dalam mengungkap kejadian yang memang pernah terjadi, atau menginspirasi *film maker* untuk membuat karya yang terinspirasi dari peristiwa yang pernah terjadi itu. Seperti contohnya film *The East* yang merupakan salah satu film bergenre perang dengan tema peperangan Belanda-Indonesia khususnya pada tragedi Pembantaian Westerling di Sulawesi.

**Gambar 1.1. Poster Film *The East***



(sumber: [www.primevideo.com](http://www.primevideo.com))

Film *The East* atau yang dalam judul aslinya disebut dengan *De Oost* diproduksi oleh dunia perfilman Belanda. Disutradarai oleh Jim Taihuttu, *The East* ini menceritakan mengenai pembantaian Westerling di Celebes atau Sulawesi Selatan yang merupakan film peperangan antara Belanda-Indonesia di kala pasca kemerdekaan.

Film "*The East*" dipertontonkan perdana di Festival Film Belanda tanggal 25 September 2020 kemudian disiarkan resmi oleh *Prime Video* di tanggal 13 Mei 2021, sedangkan dalam situs penyedia film Indonesia, penonton dapat mengakses film ini di Mola TV. Uniknya, film dengan genre perjuangan ini disutradarai oleh Jim Taihuttu yang merupakan bagian dari duo DJ ternama asal Belanda yaitu *Yellow Claw*. Jim sendiri sebagai orang Belanda memiliki darah Indonesia yang diturunkan oleh ayahnya yang berdarah Maluku dan buyutnya yang merupakan tentara Belanda yang gugur dalam peperangan Belanda dengan Indonesia, menjadi salah satu latar belakang ia mengangkat film bertema historikal ini kepada publik.

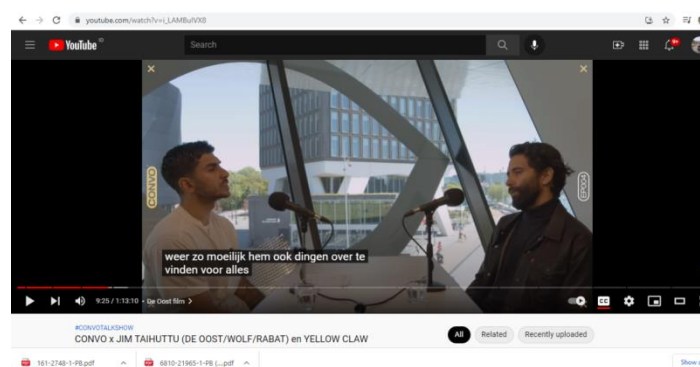


Keunikan yang ada dalam film *The East* adalah film ini mengambil sudut pandang dari pihak Belanda, khususnya pada Johan De Vries yang menjadi karakter utama film ini di mana setelah ia ditugaskan menjadi tentara Belanda di Indonesia, ia menyadari bahwa perlahan-lahan banyak kekejaman yang dilakukan oleh bangsanya sendiri terhadap Indonesia. Sebagian besar cerita dari film ini diambil dari catatan harian para tentara Belanda di masa itu dan berlatar waktu di saat Operasi Kontra-Pemberontakan Westerling dengan warga-warga desa di Sulawesi yang namanya tak disebut dalam sejarah Indonesia dan Operasi ini dipimpin oleh Komandan Belanda bernama Raymond Westerling.

Dampak peran Johan De Vries bagi para Gen Z adalah Gen Z harus mengetahui makna kemanusiaan, secara tersirat sikap Johan De Vries juga menggambarkan sikap rela berkorban meskipun Johan De Vries berasal dari bangsa Belanda.

Dalam wawancara Jim Taihuttu bersama *partner* duo DJ nya, ia mengaku bahwa dalam menggarap film ini Jim sebagai sutradara dan para penulis naskah sudah melakukan riset bertahun-tahun karena tidak mudah untuk menemukan subjek-subjek validnya. Ia menyebutkan juga, keinginannya untuk menggarap film mengenai kejadian Westerling ini adalah karena hal ini tidak digambarkan dalam buku-buku sejarah baik pada buku sejarah Belanda maupun buku sejarah Indonesia.

## Gambar 1.2. Interview Jim Taihuttu Mengenai The East



(sumber: [www.youtube.com/convotalkshow](http://www.youtube.com/convotalkshow))

Pada buku sejarah Belanda, peristiwa ini tidak diceritakan dan tidak dikategorikan sebagai tindakan kekejaman sehingga Jim ingin membuka mata para penonton yang berasal dari Belanda atas kejahatan bangsanya 76 tahun yang lalu. Jim juga sudah tahu resiko apa yang akan ia dapatkan apabila ia mengangkat film ini, pihak-pihak dari Belanda sendiri merasa tidak terima atas terpublikasinya film yang dianggap mereka sebagai 'aib' yang telah lewat ini. Dilansir dalam wawancara Marjolein van Pagee di kanal *YouTube* Histori Bersama yang diterjemahkan oleh Batari Oja, ia menyatakan bahwa Yayasan Komite Utang Kehormatan Belanda (KUKB) sempat mengecam film yang mengisahkan tentang kekejaman Belanda kepada Indonesia ini

Dalam perspektif Jim sebagai sutradara beserta para kru pembuatan film ini, film *The East* diklaim sebagai wujud permintaan maaf Belanda kepada Indonesia atas apa yang telah terjadi dalam pembantaian Westerling yang merenggut 40.000 nyawa orang-orang Indonesia. Namun di Belanda sendiri, film ini menimbulkan kontroversi termasuk oleh Palmyra Westerling, anak dari Raymond Westerling yang tidak terima atas gambaran kekejaman ayahnya di film ini. Film ini menceritakan kebrutalan Raymond Westerling dalam membantai orang-orang Indonesia. Westerling yang awalnya dianggap ramah di tanah Jawa berubah menjadi brutal ketika ia dipindahkan ke Sulawesi, kebrutalannya ini didasari oleh keinginannya untuk membantai orang-orang yang pro-kemerdekaan.

Marjolein van Pagee, sejarawan pendiri Histori Bersama telah mewawancarai salah satu anak dari korban kekejaman Pembantaian Westerling, I Talle, dan I Talle juga merupakan informan dari film yang disutradarai oleh Jim Taihuttu ini. Dengan bantuan Komisi Utang Kehormatan Belanda (KUKB), I Talle menggugat Belanda atas pembunuhan Ayahnya. Namun, Jim sebagai sutradara *The East* tidak pernah menghubungi yayasan KUKB maupun Jeffry Pondaag sebagai penggerak di balik gugatan itu.

Sejarawan yang melakukan penelitian untuk film *The East* ini, Edward Liddiard, menghubungi pengacara Belanda bernama Liesbeth Zegveld dalam gugatan hukum

KUKB ini. Liesbeth Zegveld melihat dokumen-dokumen yang berhubungan dengan pembantaian di Sulawesi ini dan seperti inilah cara ia dan Jim menghubungi I Talle dan Monji, dua orang yang Ayahnya dieksekusi mati dalam Pembantaian Westerling. Pada 2019 lalu, I Talle dan Monji sempat mendatangi pengadilan Den Haag untuk bersaksi atas pembunuhan Ayah mereka.

Namun sayangnya, baik nama Yayasan KUKB maupun gugatan mereka tidak disebutkan ketika film *The East* dibahas dan para pembuat film juga tetap diam akan hal itu. Bahkan Marjolein van Pagee juga menyebutkan bahwa ia paham, tidak semua pihak yang berkontribusi dapat disebutkan sekaligus namun Jim yang juga mengambil informasi dari Yayasan KUKB memutuskan kontak ketika telah mendapatkan informasi itu. Pengacara Belanda yang dihubungi oleh Edward Liddiard juga memutuskan kontak dengan Jeffrey Pondaag di tahun 2017 dan merasa ingin menjadi pihak ‘netral’ dalam kontroversi ini.

Dilansir dari situs *review* film IMDb, film *The East* dengan genre drama, thriller, dan perang ini mendapatkan *rating* 7/10. Dengan durasi selama 2 jam 17 menit, film ini mendapatkan 52 *reviews* di situs IMDb dengan kesan dan kritik yang berbeda-beda. Beberapa menyebutkan bahwa film ini terlalu membosankan, cara berdialog para tokohnya terlalu terlihat modern padahal film ini berlatar waktu tahun 1950, dan sebagainya. Namun *review* lain juga mengakui bahwa banyak bagian dari film ini yang memang diangkat dari realita yang terjadi, film ini menceritakan kekejian Belanda terhadap Indonesia khususnya warga desa yang terletak di Sulawesi, dan sebagainya.

Alasan penulis mengambil judul “Analisis Resepsi Film *The East (De Oost)* karya Jim Taihuttu” adalah karena cerita ini mengangkat perspektif tentara Belanda mengenai peperangan Belanda dan Indonesia pada saat Belanda masih menduduki Indonesia, adanya pergulatan batin bagi sang karakter utama adalah hal yang menjadi sorotan dalam film ini, namun penulis ingin melihat bagaimana orang-orang Indonesia di zaman tersebut mempertahankan tanah airnya sendiri meskipun mereka bukan

merupakan cendekiawan dari kalangan atas dan hanyalah rakyat biasa yang dipandang tidak memiliki ‘*power*’.

Selain itu, pada video wawancara Jim Taihuttu bersama rekan *Yellow Claw* di gambar 1.2. menjelaskan bahwa ia melakukan riset yang begitu panjang untuk film ini dan menjadikan catatan harian para tentara Belanda yang terlibat dalam tragedi Pembantaian Westerling sebagai referensi dalam alur penulisan skenario film ini. Dengan mengambil perspektif dari karakter utama yang merupakan tentara Belanda itu sendiri, film ini sedikit banyaknya menceritakan apa yang tidak diceritakan dalam sejarah. Buku-buku Sejarah semasa penulis menuntut ilmu di bangku sekolah tidak pernah membahas adanya perlawanan dari gerilyawan-gerilyawan yang tergabung dalam organisasi rahasia dalam mempertahankan tanah kelahirannya. Mayoritas buku sejarah hanya menuliskan garis besar terjadinya suatu tragedi dan mengenang para anak bangsa yang namanya tertulis serta dikenang masyarakat banyak sebagai Pahlawan Nasional.

Peneliti merasa pemaknaan patriotisme dalam film *The East (De Oost)* menarik karena jika kita menyampingkan sudut pandang Johan de Vries yang mengalami pergulatan batin, patriotisme dalam film ini memperlihatkan bahwa orang-orang biasa yang namanya tak tercatat dalam daftar Pahlawan Nasional juga memiliki perlawanan terhadap apa yang dilakukan Belanda terhadap Indonesia. Dalam akun *twitter* @potretlawas, peneliti sering melihat bukti-bukti perlawanan rakyat biasa terhadap Belanda. Tidak hanya dalam kasus pembantaian Westerling namun pada kasus-kasus lainnya pula, mereka berani bertaruh nyawa hingga membuat gerakan bawah tanah yang berisikan penembak-penembak rahasia, merusak jalan yang akan dilalui oleh tentara Belanda, dan sebagainya untuk menyerang balik kekejaman Belanda.

Apabila dikaitkan dengan isu patriotisme, yang dilakukan oleh bangsa Indonesia dari kalangan ‘bawah’ di zaman perlawanan terhadap kekejaman Belanda merupakan hal yang jarang dibahas oleh banyak orang. Selama ini kita hanya disuguhi daftar Pahlawan Nasional yang berasal dari kalangan cendekiawan dan berpangkat saja tanpa

mengetahui bahwa banyak rakyat Indonesia yang turut melawan demi mempertahankan tanah airnya meski mereka tidak ‘diakui’ sebagai pahlawan.

**Gambar 1.3. Tweet @potretlawas Mengenai Pahlawan Nasional**



(sumber: [twitter.com/potretlawas](https://twitter.com/potretlawas))

Berdasarkan gambar 1.4. di atas, mereka yang tercatat dalam sejarah ialah orang-orang yang merupakan bagian dari kalangan menengah atas, orang-orang yang mampu membaca dan menulis, terutama menulis perjuangan mereka sendiri. Di mana di masa itu, baca tulis adalah hal istimewa yang hanya didapatkan oleh golongan ningrat. Hal ini menarik untuk dimaknai oleh Gen Z mengenai pandangan mereka terhadap nilai patriotisme dan bagaimana nilai patriotisme ada pada diri Gen Z.

Latar belakang di atas merupakan penyebab penulis memiliki ketertarikan untuk mengkaji “Analisis Resepsi Nilai Patriotisme Dalam Film *The East (De Oost)* Karya Jim Taihuttu”. Melalui penelitian ini, penulis akan melihat bagaimana pemaknaan nilai

patriotisme dalam film *The East (De Oost)* pada mahasiswa/i Program Studi Sejarah/Pendidikan Sejarah yang dirasa mumpuni untuk dijadikan sebagai informan karena basis dari penelitian ini merupakan film bertema patriotis, di mana informan tersebut merupakan bagian dari Gen Z dengan rentang umur 19-23 tahun yang bisa dijadikan sebagai perwakilan dari kaum Gen Z itu sendiri sehingga peneliti menetapkan mahasiswa/i aktif maupun alumni Program Studi Sejarah/Pendidikan Sejarah sebagai informan agar bisa mendapatkan berbagai perspektif sebagai jawaban penelitian ini.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berkaitan dengan penjabaran latar belakang yang tertulis, dirumuskanlah persoalan penelitian ini, yaitu:

Bagaimana Analisis resepsi nilai patriotisme pada film *The East (De Oost)* Karya Jim Taihuttu?

## **1.3. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan persoalan yang dideskripsikan, maksud dilakukannya riset ini tentunya untuk mendapati bagaimana analisis resepsi nilai patriotisme pada film *The East (De Oost)* Karya Jim Taihuttu.

## **1.4. Manfaat Penelitian**

### **1.4.1. Manfaat Praktis**

Riset ini hadir dengan harapan agar bisa menjadi sarana mengimplementasikan wawasan penulis mengenai komunikasi ilmu komunikasi serta pandangan analisis resepsi. Selain itu, peneliti juga ingin menambah pengetahuan pembaca secara umum mengenai Analisis Resepsi Film *The East (De Oost)* karya Jim Taihuttu.

#### **1.4.2. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini berkaitan dengan nilai patriotisme, di mana dalam kehidupan berkebangsaan, setiap individu diharapkan menanamkan jati diri patriotisme dalam dirinya masing-masing khususnya pada generasi Gen Z. Secara praktis, penelitian ini memiliki guna sebagai berikut:

- a. Meresepsikan bagaimana nilai patriotisme dalam film *The East (De Oost)* Karya Jim Taihuttu.
- b. Sebagai sarana pengembangan ilmu pengetahuan mengenai studi analisis resepsi pada film.
- c. Sebagai referensi atau sumber panduan bagi penelitian-penelitian yang akan datang dengan bidang yang sama.

## DAFTAR PUSTAKA

### Sumber Buku:

- Askurifai, Baskin. 2003. *Membuat Film Indie itu Gampang*. Bandung: Kanisius.
- Azhar, Arsyad. 2003. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Bagong, Suyanto dan Sutinah. 2006. *Metode Penelitian Sosial Berbagai Alternatif Pendekatan*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Baran, Stanley J. 2012. *Pengantar Komunikasi Massa Jilid 1 Edisi 5*. Jakarta: Erlangga
- Bharata, Bonaventura Satya. 2011. *Analisis Isi Kualitatif, Sebuah Pengantar Untuk Penelitian Teks Komunikasi” dalam Mix Methodology Dalam Penelitian Komunikasi*. Aswad Ishak, et. al. Badan Litbang ASPIKOM. Yogyakarta: Buku Litera.
- Creswell, J. David & John W. Cresswell. 2014. *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. California: SAGE Publications.
- Darmadi, Hamid. 2007. *Dasar Konsep Pendidikan Moral*. Bandung: Alfabeta.
- Eriyanto. 2006. *Analisis Wacana Pengantar Analisis Teks Media*. Yogyakarta : LkiS Yogyakarta.
- Hall, Stuart., Dorothy Hobson, Andrew Lowe, & Paul Willis. 2005. *Culture, Media, & Language*. University of Birmingham.
- Helianthusonfri, Jefferly. 2016. *YouTube Marketing*. Jakarta: Elex Media Komputindo
- Ibrahim, Idy Subandi. 2011. *Budaya Populer sebagai Komunikasi; Dinamika Popscape dan Mediascape di Indonesia Kontemporer*. Yogyakarta: Jalasutra.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia
- Krissandy. 2014. *Unsur-unsur Film*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.
- Morissan. 2013. *Teori Komunikasi: Individu Hingga Massa*. Jakarta: Kencana Prenada.
- Miles, B. Matthew dan Michael Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-metode Baru*. Jakarta: UIP.



- Pawito. 2007. *Penelitian Komunikasi Kualitatif*. Yogyakarta: PT. LkiS Pelangi Aksara Yogyakarta.
- Sobur, Alex. 2004. *Analisis Teks Media; Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sumarno, Marselli. 1996. *Dasar-Dasar Apresiasi Film*. Jakarta: PT. Grasindo
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta
- Suprpto, dkk. 2007. *Pendidikan Kewarganegaraan SMA/MA*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Undang-Undang No. 8 Tahun 1992 tentang Perfilman.

#### **Sumber Jurnal:**

- Adi, Tri Nugroho. 2012. *Mengkaji Khalayak Media Dengan Metode Penelitian Resepsi*. Purwokerto: FISIP UNSOED Jurnal Acta dium. A Vol 8 No.1
- Ahmad Toni, A., & Fajariko, D. 2018. *Studi Resepsi Mahasiswa Broadcasting Universitas Mercu Buana Pada Film Journalism "Kill The Messenger"*. Jurnal Komunikasi, 9(2), 151.
- Asri, Rahman. 2020. *Membaca Film Sebagai Sebuah Teks: Analisis Isi Film "Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini (NKCTHI)"*. Jakarta: Jurnal Al Azhar Indonesia Seri Ilmu Sosial. Vol 1. No. 2
- Deviyana, Susi. 2011. *Representasi Nilai Kepahlawanan Dalam Film*. Vol. 1 No. 2
- Hsieh, H.F and Shannon, S.E. 2005. *Three Approaches to Qualitative Content Analysis*. Thousand Oaks. California: Sage Publication.
- Krippendorff, K. 2004. *Content analysis: an introduction to its methodology (2<sup>nd</sup> ed.)*. London: Sage Publications.
- Sartika, Elita. 2014. *Analisis Isi Kualitatif Pesan Moral Dalam Film Berjudul "Kita Versus Korupsi"*. Samarinda: Universitas Mulawarman. Vol. 2 No. 2
- Supriyatman, A. T., & Nugroho, C. 2019. *Analisis Resepsi Penonton Remaja Video Mukbang dalam Kanal Youtube Yuka Khinosita*. Bandung : Universitas Telkom.

Tunshorin, Cahya. 2016. *Analisis Resepsi Budaya Populer Korea Pada Eternal Jewel Dance Community Yogyakarta*. Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Vol. 10 No. 01

Wahyuni, Yuni, Drs. Ajo Sutarjo, & Deni Wardana. 2018. *Analisis Nilai-Nilai Patriotisme Pada Film Jenderal Soedirman Sebagai Alternatif Media Pembelajaran Pada Pembelajaran Kepahlawanan Dan Patriotisme Bagi Siswa Kelas IV Sekolah Dasar*. Vol. 6, no 2.

### **Sumber Skripsi:**

Achmad Wildan Naufal Hais. 2019. *Representasi Patriotisme Dalam Film Gie (Analisis Semiotika Roland Barthes)*. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

Annisa Ramayani. 2020. *Analisis Resepsi Konflik Keluarga dalam Film NKCTHI (Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini)*. Universitas Sriwijaya.

Renaldo Gunawan. 2021. *Analisis Resepsi Maskulinitas Dalam Video Vice Indonesia Edisi "Break the Stereo"*. Universitas Sriwijaya.

Sri Harsini. 2016. *Analisis Resepsi Mahawiswi UMS Terhadap Nilai-Nilai Nasionalisme Dalam Film Soekarno*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.

### **Sumber Lainnya:**

Admin. 2021. *Our Work: The East*. Tersedia di: <https://newams.com/work/the-east/>

Admin. 2020. *The East*. Tersedia di: <https://www.imdb.com/title/tt8639136/>

Convo Talkshow. 2021. *Convo x Jim Taihuttu (De Oost/Wolf/Rabat) en Yellow Claw*. Tersedia di: [https://www.youtube.com/watch?v=i\\_LAMBuIVX8&t=582s](https://www.youtube.com/watch?v=i_LAMBuIVX8&t=582s)

Devi, Skolastika. 2017. *Patriotisme Masa Kini*. Tersedia di:

<https://www.kompasiana.com/skolastikadevi/5a085285fcf68151a7298df2/patriotisme-masa-kini>

Histori Bersama. 2021. *Pernyataan Marleen van Pagee tentang De Oost dan KUKB 7 min*. Tersedia di: <https://www.youtube.com/watch?v=JRsatkJL20&t=278s>

Iswara, Aditya Jaya. 2021. *Kontroversi De Oost, Film Belanda yang Berani Mengorek Kekejaman Westerling*. Tersedia di:

<https://www.kompas.com/global/read/2021/05/24/151900870/kontroversi-de-oost-film-belanda-yang-berani-mengorek-kekejaman?page=all>

Kementerian Pertahanan Republik Indonesia. 2021. *Wamenhan: Generasi muda Harus Memiliki Sikap Patriotik Dalam Membela Negara Indonesia*.

Nilawanti, Lala. 2021. *25 Film Perang Terbaik Sepanjang Masa yang Wajib Ditonton*. Tersedia di: <https://www.gramedia.com/best-seller/film-perang-terbaik/>

Stein, Megan. 2020. *32 Patriotic Movies That Will Fill You With American Pride*. Tersedia di: <https://www.countryliving.com/life/entertainment/g27725000/best-patriotic-movies/>

Tim Redaksi. 2013. *Cinemags, Edisi 171 - Oktober 2013*. Jakarta: Megindo Tunggal Sejahtera